

Penerapan Manajemen Strategik Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru Di SD It Permata Hati Kota Tebing Tinggi

Inom Nasution¹, Aprillia Nurul Azmi Batu Bara², Eka Lestari³, Nadhilah Ajrina⁴, Nadia Anggraini⁵, Risa Adela⁶, Lusi Maghfiroh⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan

Email: aprillia.batubara@gmail.com^{2*}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan manajemen strategic dan pengaruhnya terhadap kinerja guru di SD IT Permata Hati Kota Tebing Tinggi. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui manajemen strategic di SD IT Permata Hati Kota Tebing Tinggi. (2) untuk mengetahui penerapan manajemen strategic di SD IT Permata Hati Kota Tebing Tinggi. (3) untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan manajemen strategic terhadap kinerja guru di SD IT Permata Hati Kota Tebing Tinggi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data diperoleh melalui kegiatan survei lapangan secara langsung. Hasil penelitian pada SD IT PERMATA HATI KOTA TEBING TINGGI dalam melakukan penerapan manajemen strategic dan pengaruhnya terhadap kinerja guru ialah tenaga pendidik memiliki persiapan untuk pembelajaran, guru juga harus memiliki bermacam-macam metode dalam mengajar dan guru harus pandai dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran, guru juga harus mampu menciptakan metode baru yang dapat membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan Dalam upaya mencapai keberhasilan tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar seyogyanya membuat suatu rencana pembelajaran, program kerja ataupun program pembelajaran semester ataupun tahunan, karena rencana pembelajaran yang di buat adalah bahan acuan untuk melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik.

Kata Kunci: *Manajemen, Strategik, Kinerja Guru*

Abstract

This study was conducted to determine the application of strategic management and its effect on teacher performance at SD IT Permata Hati, Tebing Tinggi City. The objectives of this study are: (1) to determine strategic management at SD IT Permata Hati Tebing Tinggi City. (2) to find out the implementation of strategic management at SD IT Permata Hati, Tebing Tinggi City. (3) to determine the effect of implementing strategic management on teacher performance at SD IT Permata Hati, Tebing Tinggi City. Data collection techniques in this study in the form of interviews, observation, and documentation. Data collection activities were obtained through direct field survey activities. The research results of SD IT PERMATA HATI KOTA TEBING TINGGI in implementing strategic management and its influence on teacher performance are that educators have preparation for learning, teachers must also have various methods of teaching and teachers must be good at choosing the right method in learning, teachers must also be able to create new methods that can make the learning atmosphere comfortable and enjoyable. In an effort to achieve the success of educators in teaching and learning activities, they should make a learning plan, work program or semester or yearly learning program,

because the lesson plan made is a reference material for teaching and learning activities. carry out their duties as educators.

Keywords: *Management, Strategic, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Manajemen strategik merupakan suatu alternatif yang selayaknya dapat menjadi jalan keluar dari berbagai permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan yang ada di Indonesia pada saat ini. Setiap sekolah di hadapkan kepada dua jenis lingkungan yaitu internal dan eksternal. Pengertian strategi itu sendiri dapat di artikan sebagai rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka Panjang untuk memenangkan kompetisi. Manajemen strategik di tuntut untuk menjaga konsistensi antara visi, misi, tujuan, dan sasaran yang berpedoman pada rencana strategis sekolah. Penerapan manajemen strategik, sekolah akan memiliki keputusan yang tepat untuk mencapai rencana yang nantinya berakhir kepada tujuan sekolah (Syaiful Sagala, 2010). Penyelenggaraan manajemen strategik harus menjamin kualitas kinerja guru, untuk guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan. Untuk setiap peluang guru atau kesempatan yang terbuka harus dimanfaatkan secara optimal (Nur Kholis, 2014).

Membahas lembaga pendidikan tentunya berkaitan dengan kualitas mutu pendidikan, perlu diketahui pendidikan yang bermutu tentu tidak terlepas dari peran para personel yang dalam lembaga pendidikan tersebut. dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu maka di perlukan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu setiap personal yang bertugas di lembaga pendidikan tersebut harus memiliki kesadaran untuk meningkatkan kinerjanya. Dalam hal ini pemerintah dan lembaga pendidikan/sekolah saling bekerjasama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, dan hal itu berdampak positif terutama dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas (Sofyan Amri, 2013).

Maka dari itu untuk mewujudkan impian itu maka dilakukan bermacam usaha pembangunan pendidikan seperti pengembangan kurikulum dan sistem evaluasi, memberikan pelatihan kepada guru-guru, tenaga kependidikan serta personal lainnya, penyediaan dan pengembangan materi ajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka di perlukanlah manajemen strategik. Adanya manajemen dan strategik memberikan solusi dalam mengelola lembaga pendidikan serta mendayagunakan sumber daya manusia secara maksimal. Kedua hal ini merupakan kedua unsur yang saling berkesinambungan antara satu sama lain dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas (Freed R David , 2009)

METODE

Dalam penelitian ini kami menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah serta letak geografisnya (J. L. Meleong, 2007). Pendekatan ini merupakan salah satu unsur yang mendukung dalam penulisan karya ilmiah kami kali ini, karena dengan pendekatan ini penulis bisa menjelaskan semua yang berkaitan dengan penerapan penerapan manajemen strategik dan pengaruhnya terhadap kinerja guru di sekolah. Pendekatan ini dapat diartikan sebagai berikut: orang yang melakukan suatu penelitian bisa menjelaskan semua keadaan dan melakukan penganalisisan data yang tanpa menggunakan angka terkecuali sebagai alat untuk mempermudah.

Penelitian ini dilakukan di SD IT Permata Hati Kota Tebing Tinggi, lebih tepatnya berada di kelurahan tebing tinggi, Jln. Bani Hasyim Kec. Padang Hilir, kota Tebing Tinggi. Lokasi ini ada di lingkungan yang ramai penduduk dan kebetulan berada di pinggir jalan, sehingga bisa dikatakan letak sekolah tersebut sangat strategis. Iklim yang ada dalam penelitian ini yaitu: keadaan disekolah dan aktivitas yang ada di sekolah dalam pelaksanaan manajemen strategi untuk bisa meningkatkan kinerja guru di SD IT Permata Hati Kota Tebing Tinggi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data diperoleh melalui kegiatan survei lapangan secara langsung.

1) Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview.

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interview dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

2) Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Menurut Patton, tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat kejadian yang diamati tersebut.

3) Teknik Studi Dokumentasi

Dokumenter, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait. Metode documenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber nonmanusia. Seperti dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Teknik ini digunakan oleh peneliti agar melengkapi data dan informasi dalam proses teknik pengumpulan data sebelumnya. Yang mencakup tentang proses kegiatan implementasi manajemen kurikulum dari proses perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi kurikulum. (Saebani, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Manajemen Strategik Di SD IT Permata Hati Kota Tebing Tinggi

Pada hakekatnya pendidikan adalah sesuatu yang penting bagi kehidupan manusia, yaitu kegiatan yang di lakukan untuk memanusiaikan manusia dengan cara memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan. Selain daripada mencerdaskan anak didik semata, pendidikan juga sangat berguna dalam memproses manusia agar lebih bisa diandalkan dan memiliki kepribadian yang baik. Manusia yang memiliki pendidikan biasanya memiliki solusi lebih banyak dalam memecahkan suatu masalah dibandingkan dengan orang yang tidak pernah mengenyam proses pendidikan.

Dalam Proses pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan, kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan, dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya

menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi harus memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat.

Proses manajemen strategik terdiri dari tiga tahap: perumusan strategi, implementasi strategi, dan penilaian strategi. Perumusan strategi termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencapaian alternatif strategi, dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan. Implementasi strategi membutuhkan organisasi untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi yang dirumuskan dapat diimplementasikan. Terakhir, penilaian strategi adalah cara utama untuk memperoleh informasi dasar yaitu: tinjauan faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar dari strategi saat ini, pengukuran kinerja, dan mengambil tindakan korektif. Membangun *balanced scorecard* dapat dilakukan dalam 6 tahap, yaitu: 1) menilai fondasi organisasi, 2) membangun strategi bisnis, 3) membuat tujuan organisasi, 4) membuat peta strategis organisasi, 5) mengukur kinerja, dan 6) mengembangkan inisiatif (Mulyadi, 2007).

- a. Dick dan Carey (2010) menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes dan (5) kegiatan lanjutan.
- b. Kegiatan lanjutan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru.
- c. Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi atau materi, penataan isi, pembuatan diagram, ornamen dan sejenisnya
- d. Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada santri atau untuk menerima respon dan masukan dari santri.
- e. Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara santri dan variabel strategi pembelajaran lainnya (Lilik Masruroh & M. Ma'ruf, 2020).

Kondisi Kinerja Tenaga Pendidik di SD IT Permata Hati Kota Tebing Tinggi

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis akan memberikan penjelasan terkait kondisi tenaga pendidik di SD IT Permata Hati Kota Tebing Tinggi. Tenaga pendidik bisa menjalankan tugasnya dengan baik alangkah lebih bagusnya tenaga pendidik tersebut memiliki kompetensi, karena sebuah kompetensi yang ada merupakan salah satu kunci tercapainya tujuan pendidikan karena tenaga pendiknya mempunyai kompetensi yang unggul sudah bisa dianggap mampu mengemban tugas yang diberikan kepadanya, Berikut ini adalah kompetensi tersebut:

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang harus di persiapkan terlebih dahulu oleh tenaga pendidik yang profesional adalah dengan mempersiapkan perangkat dan bahan ajar yang akan di ajarkan kepada anak didik sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik (Agung Iskandar, 2014). Mengenai hal yang di atas terjadi di SD IT Permata Hati Kota Tebing Tinggi.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Mhd Shalahuddin Al-Ayyubi S.Pd. selaku guru di SD tersebut mengatakan : “sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, tentunya seorang pendidik harus mempersiapkan dirinya, beberapa persiapan yang harus dilakukan guru yaitu seperti membuat silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), program tahunan, program semester dan pengayaan, dengan adanya persiapan yang dilakukan maka proses pembelajaran akan berjalan

dengan benar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.” Adapun pemaparan tenaga pendidik yang lain, beliau menjelaskan bahwasanya: “Seorang tenaga pendidik selain memiliki persiapan untuk pembelajaran, guru juga harus memiliki bermacam-macam metode dalam mengajar dan guru harus pandai dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran, guru juga harus mampu menciptakan metode baru yang dapat membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan Dalam upaya mencapai keberhasilan tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar seyogyanya membuat suatu rencana pembelajaran, program kerja ataupun program pembelajaran semester ataupun tahunan, karena rencana pembelajaran yang di buata adalah bahan acuan untuk melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik.

Kemudian selain membuat persiapan acuan bahan ajar, tenaga pendidik juga harus bisa menguasai materi ajar dan mampu dalam penguasaan kelas, seterusnya tenaga juga harus mempunyai kemampuan menggunakan media yang ada sebagai pendukung suksesnya proses belajar mengajar. Juga di paparkan seorang tenaga pendidik: “Penting bagi setiap guru dalam menggunakan media pembelajaran seperti, komputer, proyektor/infokus, dan lainnya, dengan adanya media-media tersebut dapat membantu penalaran peserta didik dalam memahami apa yang dipelajari melalui video inspiratif yang diperlihatkan kepada peserta didik, penggunaan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dengan begitu proses pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan, sehingga tercapainya pembelajaran yang maksimal.

Beberapa pemaparan yang sudah di terima oleh peneliti, pimpinan menjelaskan juga, bahwa: “Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, Mengapa? Karena untuk melaksanakan proses pembelajaran di butuhkan persiapan sebagai contoh guru harus memiliki RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), bukan sampai disitu saja guru juga harus bisa menguasai materi ajar yang dipersiapkan untuk diajarkan kepada peserta didik, selain itu guru juga harus mampu berkomunikasi baik serta mampu menguasai kondisi kelas agar tercipta kelas yang tenang dan damai, di saat tertentu guru juga harus pandai menggunakan media ajar yang disediakan.

Dapat dilihat mengenai kemampuan pedagogik bagi tenaga pendidik, tidak bisa di sepelekan karena mutu tenaga pendidik harus lebih bagus dalam menjalankan tugas yang semakin berat. Tenaga pendidik di sarankan selalu meningkatkan kemampuan demi terciptanya perubahan-perubahan yang baru dalam pendidikan.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Guru akan bertambah berwibawa apabila pembelajaran disertai nilai-nilai luhur terpuji dan mencerminkan guru yang digugu dan ditiru (M. Hatta, 2018).

Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Bapak Mhd Shalahuddin Al-Ayyubi S.Pd. selaku guru di SD IT Permata Hati Kota Tebing Tinggi, beliau menjelaskan tentang kepribadian tenaga pendidik: “Sebelum berniat menjadi seorang guru, tentunya kita harus memahami bahwasanya guru bukan hanya pandai, tetapi guru harus memiliki sikap yang baik, sebagai contoh sikap yang sabar misalnya, setiap guru harus memiliki sikap sabar terutama saat menghadapi peserta didik, bukan hanya sabar guru harus memiliki sikap yang bijaksana dan berwibawa, karena guru merupakan suri teladan bagi peserta didiknya dan dijadikan sebagai panutan bagi pesertda didiknya”.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa kemuliaan hati seorang guru diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru secara nyata dapat berbagi dengan anak didiknya. Karena guru merupakan orang tua kedua dari peserta didik, yang tentunya guru menjadi teladan bagi peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dalam belajar mengajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar kehidupannya, sehingga peran dan cara pandang, cara berpikir, cara bertindak selalu menjadi tolok ukur terhadap kehidupannya di masyarakat. Guru menjadi contoh yang diperlakukan secara normatif karena kebiasaannya dalam status sosialnya, oleh karena itu diperlukan sejumlah kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat di tempat dia tinggal dan berada (M. Hatta, 2018).

Seperti yang kita ketahui guru itu tidak hanya di kelas, seperti halnya pada saat tertentu misalnya sebelum masuk jam mengajar ataupun pada saat jam istirahat guru itu berada dikantor bersama dengan guru-guru lainnya, dari apa yang saya lihat komunikasi guru-guru saya secara pribadi baik secara kelompok juga baik, dan guru-guru disini itu tidak terlalu banyak bicara, maksudnya guru-guru disini pandai membagi waktu kapan saatnya bicara dan kapan saatnya bekerja. Pada intinya guru-guru selalu berkomunikasi sharing dan berbagi pendapat dengan guru-guru lain serta memiliki rasa empatik terhadap lingkungan sekitarnya.

d. Kompetensi Profesional

Ada dua hal yang perlu diketahui, dipahami dan dikuasai sehubungan dengan kompetensi profesional yaitu (1) kemampuan dasar guru dan (2) keterampilan dasar guru, keduanya yang harus dimiliki seorang guru dan merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguatan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Masing-masing kompetensi itu memiliki subkompetensi dan indikator esensial sesuai dengan jumlah bidang studi atau rumpun matapelajaran (M. Hatta, 2018).

Mengenai kompetensi profesional ini seorang tenaga pendidik bisa dilihat dari kebijakannya memecahkan masalah dan dilihat dari ras, agam dan sukunya yang tidak melakukan suatu tindakan diskriminasi atau hal negatif lainnya. Yang mana dalam kaitan ini di paparkan bahwa: "pendidik ataupun guru-guru yang ada disini tidak pernah ada yang namanya membeda-bedakan identitas peserta didik, semuanya kami perlakuan secara adil tanpa adanya pilih kasih terhadap peserta didik, semuanya peserta didik kami perlakuan sama, semuanya kami bina secara adil, itulah tadi yang namanya guru itu harus bisa mengenali karakter peserta didiknya, bagaimana cara pendekatannya terhadap masing-masing peserta didik, dan apabila terjadi suatu permasalahan maka awal mulanya harus di tangani oleh guru, jika belum terselesaikan ditangani oleh wali kelas dan jika belum terselesaikan juga maka akan ditangani oleh kepala sekolah atau saya sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada SD IT PERMATA HATI KOTA TEBING TINGGI dalam melakukan penerapan manajemen strategik dan pengaruhnya terhadap kinerja guru ialah tenaga pendidik memiliki persiapan untuk pembelajaran, guru juga harus memiliki bermacam-macam metode dalam mengajar dan guru harus pandai dalam memilih metode

yang tepat dalam pembelajaran, guru juga harus mampu menciptakan metode baru yang dapat membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan. Dalam upaya mencapai keberhasilan tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar seyogyanya membuat suatu rencana pembelajaran, program kerja ataupun program pembelajaran semester ataupun tahunan, karena rencana pembelajaran yang di buata adalah bahan acuan untuk melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik.

Kemudian selain membuat persiapan acuan bahan ajar, tenaga pendidik juga harus bisa menguasai materi ajar dan mampu dalam penguasaan kelas, seterusnya tenaga juga harus mempunyai kemampuan menggunakan media yang ada sebagai pendukung suksesnya proses belajar mengajar. Juga di paparkan seorang tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Iskandar. (2014). *Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Freed R David . (2009). *Strategic Management Concepts and Cases* . USA: Education Internasional.
- J. L. Meleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- Lilik Masruroh & M. Ma'ruf. (2020). Strategi Guru dalam Memotivasi Hafalan Juz 30 Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Blawi Masangan Bangil. *Journal of Islamic Education*, 91.
- M. Hatta. (2018). *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center 2018.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Personal Berbasis Balanced Scorecard*. Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Personal Berbasis Balanced Scorecard.
- Nur Kholis. (2014). *Manajemen Strategi Pendidikan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Saebani. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sofyan Amri. (2013). *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah, dalam Teori, Konsep dan Analisis*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Syaiful Sagala. (2010). *Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bnadung: Alfabeta.